



Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar

Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri

Universitas Pelita Harapan, Indonesia
Corresponding email : agozpor@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5 dan R6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata kunci : *Proses belajar mengajar, Pandemi COVID-19, Studi Eksploratif*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam

tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di tingkat perguruan tinggi Amerika Serikat, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya. Gara-gara COVID-19, program pertukaran mahasiswa antarnegara harus distop. Ini banyak dilakukan oleh universitas di AS. Melihat kondisi Italia yang merana karena corona, beberapa universitas meminta seluruh mahasiswanya kembali dari program study exchange di Italia. Kebijakan ini menyusul keputusan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) yang menempatkan Italia dari status darurat Level 2 ke Level 3 pada 26 Februari lalu. Universitas Elon, Universitas Fairfield, Universitas Internasional Florida, Universitas Tampa, Universitas Gonzaga, Universitas Loyola Chicago, Universitas Miami-Ohio, Universitas Negeri Penn, Universitas Stanford, Universitas Syracuse, Universitas Taman Maryland-College, Universitas Miami dan Universitas Villanova telah meminta mahasiswa mereka untuk segera meninggalkan Italia dan kembali ke AS. Virus corona- lockdown di New York Amerika Serikat Beberapa mahasiswa, seperti yang ada di Universitas Villanova, juga diminta untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali ke kampus. Di Washington, di mana banyak kasus virus corona telah dilaporkan, pejabat kesehatan mengatakan tidak ada protokol yang ditetapkan untuk penutupan sekolah.

Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus mirip flu tersebut. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa, kata UNESCO. Sebagian besar siswa berasal dari China, tempat wabah itu berasal. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus. Itu diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta siswa yang dipindahkan, menurut data UNESCO

Institute of Statistics. Sejumlah sekolah di Amerika Serikat telah membatalkan kelas akibat virus corona. Antaranya adalah Mariner High School dan Discovery Elementary School, yang terletak di negara bagian Washington, yang telah melihat peningkatan tajam dalam kasus yang dikonfirmasi. Negara bagian New York dan Kota New York juga telah menutup beberapa sekolah setelah pejabat kesehatan mengkonfirmasi setidaknya 22 kasus di seluruh negara bagian. Pejabat Los Angeles, ketika menyatakan keadaan darurat pada hari Rabu, mengatakan kepada orang tua bahwa penutupan sekolah adalah suatu kemungkinan dan harus disiapkan. Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus coronavirus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait coronavirus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir penyebarannya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses

pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah 'Work From Home' (WFH) jadi melejit. Belum cukup, sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak

yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara itu, banyak sekolah-sekolah terpaksa diliburkan. ABC News melaporkan setidaknya ada 22 negara di tiga benua yang menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya. Sekolah-sekolah itu menampung ratusan juta siswa dari seluruh dunia. Dalam laporannya, ABC News juga mencatat ada 13 negara yang menutup sekolah di seluruh penjuru negeri.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala dari pandemik COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar di Tangerang dan menggunakan metode kualitatif eksploratif

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel. Menurut Guetterman

(2015), ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang guru dan wali murid. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3 dan R4. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang.

Tabel 1. Profil Responden

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pend.
R1	Laki-laki	27	Menikah	S1
R2	Perempuan	38	Menikah	S1
R3	Perempuan	46	Menikah	S1
R4	Laki-Laki	38	Single	S1
R5	Perempuan	44	Menikah	S1
R6	Laki-Laki	36	Mneikah	S1

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 6 responden yang tinggal di Kota Banten. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara. Untuk tempat

wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan yang ditandatangani, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Alhojailan, 2012, hal. 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun dan Clarke, 2006, hal. 97). Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama.

Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemic COVID terhadap kegiatan proses belajar mengajar dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Jelaskan dampak pandemic COVID 19 yang dialami murid pada kegiatan belajar mengajar?
- Jelaskan dampak pandemic COVID 19 yang dialami orang tua pada kegiatan belajar mengajar?
- Jelaskan dampak pandemic COVID 19 yang dialami guru pada kegiatan belajar mengajar?

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar di Tangerang. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Seorang dari responden (R6) memberikan pernyataan:

"para murid di "paksa" belajar jarak jauh

tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah
” (R6).

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka.”(R5).

Dia juga menambahkan pernyataan bahwa:

“guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran”(R5).

Beberapa responden memberikan pernyataan :
“belum ada sistem baku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran jarak jauh” (R3).

Mirip dengan ini,responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:
belum ada sistem yang baku dalam mengawasi pelajar, siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar melalui jarak jauh” (R2).

Responden lainnya menambahkan:

“biaya pembelian kuota internet bertambah”
(R1).

Seorang responden menyatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online“(R3).
“perlu biaya tambahan pembelian pulsa kuota internet” (R4).
“Saya pikir, anak-anak kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka bias bermain berinteraksi dnegan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa”(R5).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

“sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh” (R6).

Mirip dengan ini,responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya” (R2).

Beberapa respondenlainnya memberikan pernyataan sebagai berikut:

“orang tua ikut jadi sebagai guru mendampingi anaknya” (R1).

Mirip dengan ini,responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ saya ikut belajar mendampingi anak saya”
(R3).

Beberapa responden memberikan pernyataan :
“pengeluaran guru bertambah untuk pembelian kuota” (R3).

Mirip dengan ini,responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ guru lebih banyak lagi beli kuota internet”
(R2).

Beberapa responden memberikan pernyataan :
“guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera kembali ke sekolah beinteraksi dengan murid” (R5).

Mirip dengan ini,responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ kejenuhan guru berada di rumah mulai terasa” (R6).

PEMBAHASAN

Sebanyak 6 responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

Dampak terhadap Murid

Berapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu

sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bias dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Untuk anak usia kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Menurut Zapalska (2006) jika seorang siswa tertentu belajar terbaik dengan cara tertentu, ia harus dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel. Menurut Drago (2004) Temuan menunjukkan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Lebih lanjut, pelajar baca-tulis dan siswa yang kuat di keempat gaya belajar cenderung mengevaluasi keefektifan kursus lebih rendah daripada siswa lain sementara siswa aural / baca-tulis dan siswa yang tidak kuat pada gaya belajar apa pun cenderung mengevaluasi efektivitas kursus lebih tinggi daripada murid lain. Menurut Watjatrakul (2016) neurotisme dan keterbukaan terhadap pengalaman mempengaruhi niat siswa untuk mengadopsi pembelajaran online melalui lima

nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Khususnya, siswa yang terbuka untuk pengalaman lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online. Siswa yang lebih neurotis menghindari stres karena belajar dalam situasi yang tidak mereka kenal. Selain itu, siswa cenderung mengadopsi pembelajaran online ketika mereka merasa pembelajaran online memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka. Diskusi lebih lanjut tentang temuan dan implikasi untuk teori dan praktik disediakan. Butler (2012) Kebutuhan belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah sama dan sebangun. Penawaran kursus di sekolah menengah setempat terbatas, menghasilkan kebosanan dan kurangnya tantangan. Siswa ingin kursus yang baru dan menarik dan belajar online memenuhi kebutuhan itu. Siswa bekerja pada kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan, dan kemandirian yang dihasilkan dari belajar online. Siswa yang sering bolos sekolah mudah ditampung .

Dampak terhadap orang tua

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak-anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau

harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak –anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak di kelas. Yoo (2014) merasakan adanya kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran.

Dampak terhadap guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh

membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru guru lain dan oara murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah. Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non-material. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi glitches (masalah) dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus

berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar teknologi, sehingga sebagai koordinator jam kerja saya tak terbatas di hari kerja. Sabtu dan sampai Minggu malam pun tetap dituntut secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning.

Menurut Zhao (2003) Tinjauan literatur saat ini telah menemukan bahwa ada banyak penelitian tentang implementasi teknologi dalam pendidikan online berkaitan dengan penghematan biaya dan efisiensi, bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan online memerlukan kerangka kerja yang harus diterapkan di sekolah. Kerangka yang diusulkan memberikan panduan praktis kepada para pemangku kepentingan dalam penilaian kualitas pengajaran dan pembelajaran online. Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Menurut Lewis (2015) Seiring meningkatnya peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan cara-cara tambahan untuk merancang instruksi online secara efektif. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus diperluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat mengajar online. Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan online. Makalah ini memberikan informasi tentang gaya belajar dan mengajar, dan membahas bagaimana mengajar dengan berbagai gaya belajar dapat dilakukan dengan

menggunakan alat dan sumber daya online yang tersedia.

KESIMPULAN

Berapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Dampak terhadap orang tua yaitu Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Dampak terhadap guru yaitu

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran,

beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru juga yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah. Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan

kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Saran dan masukan kepada instansi terkait yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Untuk anak usia kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non-material. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi glitches (masalah) dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar teknologi, sehingga sebagai koordinator jam kerja saya tak terbatas di hari kerja. Sabtu dan sampai Minggu malam pun tetap dituntut secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning

Daftar Pustaka

Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., (2020). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* : 23(2).

DOI:

<https://dx.doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>

Asbari, M., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Purwanto, A., Santoso, P.B., (2020). Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 47-59. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>

Asbari, M., Wijayanti, L., Hyun, C., Imelda, D., Yanthy, E., & PURWANTO, A. (2020). HARD SKILLS ATAU SOFT SKILLS: MANAKAH YANG LEBIH PENTING BAGI INOVASI GURU. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.333>

Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142-155.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>

Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O., Alamsyah, V., Imelda, D., Setiawan, S., & Purwanto, A. (2020). Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 180-201. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.347>

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/348>

Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Sihite, O., Liem, J., Imelda, D., Alamsyah, V., Imelda, D., Setiawan, S., & Purwanto, A. (2020). Bekerja Sambil Kuliah dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi pada karyawan Etnis Jawa di Kota Seribu Industri Tangerang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 253-263. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>

Agus Purwanto, Ardian Sopa, Riza Primahendra, Sekundina Williana Kusumaningsih, Rudy Pramono. (2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSACTIONAL, TRANSFORMATIONAL, AUTHENTIC DAN AUTHORITARIAN TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KUDUS. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 04 No. 01 (2020) : 70-80. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.938>

Burd, B. and Buchanan, L. (2004), "Teaching the teachers: teaching and learning online", *Reference Services Review*, Vol. 32 No. 4, pp. 404-412.

<https://doi.org/10.1108/00907320410569761>

Butler Kaler, C. (2012), "A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students", *Multicultural Education & Technology Journal*, Vol. 6 No. 2, pp. 60-76. <https://doi.org/10.1108/17504971211236245>

Chakraborty, M. and Muya Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>

Drago, W. and Wagner, R. (2004), "Vark preferred learning styles and online education", *Management Research News*, Vol. 27 No. 7, pp. 1-13. <https://doi.org/10.1108/01409170410784211>

Leslie, H. (2019), "Trifecta of Student Engagement: A framework for an online teaching professional development course for faculty in higher education", *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2018-0024>

Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A. (2015), "Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?", *Exploring Pedagogies for Diverse Learners*

Online (Advances in Research on Teaching, Vol. 25), Emerald Group Publishing Limited, pp. 143-157. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007>

Pillai, R. and Sivathanu, B. (2019), "An empirical study on the online learning experience of MOOCs: Indian students' perspective", International Journal of Educational Management, Vol. 34 No. 3, pp. 586-609. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2019-0025>

Purwanto, A., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Asbari, M. (2020). The Effects of Transformational, Transactional, authentic, Authoritarian Leadership style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM), 1(1), 29-42. DOI:<https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.88>

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P.(2019). Does Culture, Motivation, Competence, Leadership, Commitment Influence Quality Performance?. Jurnal Inovasi Bisnis, 6(2), 201-205. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1210>

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P.(2019). Influence of Transformational and Transactional Leadership Style toward Food Safety Management System ISO 22000:2018 Performance of Food Industry in Pati Central Java. Jurnal Inovasi Bisnis, 6(2), 180-185. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1213>

Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context", Journal for Multicultural Education, Vol. 8 No. 1, pp. 13-30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>

Watrakul, B. (2016), "Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values", Interactive Technology and Smart Education, Vol. 13 No. 3, pp. 229-243. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0017>

Zhao, F. (2003), "Enhancing the quality of online higher education through measurement", Quality Assurance in Education, Vol. 11 No. 4, pp. 214-221. <https://doi.org/10.1108/09684880310501395>

Zapalska, A. and Brozik, D. (2006), "Learning styles and online education", Campus-Wide Information Systems, Vol. 23 No. 5, pp. 325-335. <https://doi.org/10.1108/10650740610714080>

Mirayani, R., S. Williana Kusumaningsih, & Anggaripeni Mustikasiwi. (2019). TRANSFORMATIONAL, AUTHENTIC, AND AUTHORITARIAN TYPES OF LEADERSHIP: WHICH ONE IS THE MOST INFLUENTIAL IN STAFFS' PERFORMANCE (A Study On Performance In A Religious School Setting). Dinasti International Journal of Education Management And Social Science, 1(2), 172-182. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i2.68>

Johan Jang, Agus Purwanto, Dian Purnamasari, Mohamad Ramdan, Leo Hutagalung, Stefy Falentino Akuba, Andi Sulistiyadi, Rudy Pramono, Innocentius Bernarto. (2020). Pendidikan Vokasi BTEC UK di Indonesia: Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(1) DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2319>

Masduki Asbari, Agus Purwanto, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Sekundina Williana Kusumaningsih, Evy Yanthy, Firdaus Putra, Winanti Winanti, Donna Imelda, Rudy Pramono, Innocentius Bernarto. (2020) Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat : Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(1) <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>

Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., WINANTI, W., Fayzhall, M., Putra, F., & Pramono, R.

(2020). HARD SKILLS DAN SOFT SKILLS: APA MEMBANGUN INOVASI GURU SEKOLAH ISLAM?. EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 143-172. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.362>
No 10. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/544/413>

Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019).Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 4(2), 148-163.<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>

Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN DI MADRASAH ALIYAH: AUTHENTIC, TRANSFORMATIONAL, AUTHORITARIAN ATAU TRANSACTIONAL?. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>

Rudy Pramono, Sarliyani Sarliyani, Agus Purwanto.(2020). THE EVALUATION OF NARADA CUP SCHOOL SPORT PROGRAM USING CIPP EVALUATION MODEL.Jurnal pendidikan Jasmani dan Olah Raga.Vol 5, No 1 (2020). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1>

Purwanto,A.,Asbari,M.(2020).Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. DIRASAH.3(1).85-110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>

PURWANTO, A., Primahendra, R., Sopa, A., Kusumaningsih, S., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang. EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 20-44. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.342>